

## **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Tatura Tentang Peta Melalui Penerapan Metode Bermain Peran dan Diskusi**

**Hasnawati**

SD Negeri 1 Tatura, Palu, Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS tentang peta melalui penerapan metode bermain peran dan diskusi pada siswa Kelas IV SDN 1 Tatura. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tatura yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS meningkat dari nilai rata-rata siswa 63 (KKM 29,1,%) menjadi 72,79 (KKN 100%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa metode bermain peran dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tatura.

**Kata kunci:** Bermain peran dan diskusi, hasil belajar IPS

### **I. PENDAHULUAN**

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum, proyek-proyek peningkatan kerja guru, peningkatan sarana prasarana pendidikan dan lain-lain. Namun hasil-hasil yang dicapai belum juga menampakkan keadaan yang memuaskan (Sidik Purnomo, 2004). Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk senantiasa mengambil sikap untuk mengefektifkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu mata pelajaran yang diampunya masing-masing.

Guru sebagai tokoh yang menjadi panutan para siswa harus memberi contoh sikap dan perilaku yang diamanatkan oleh Undang-undang. Demikian pula dalam proses pembelajaran guru dituntut kreatif agar dapat menyampaikan materi dengan mantap menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru

dapat dilihat dari penguasaan materi, sedangkan ketrampilan mengajar dapat dilihat dari bagaimana menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan materi yang diajarkan, termasuk bagaimana ketrampilan guru dalam manajemen kelas, karena yang dihadapi tidak hanya satu dua orang siswa, tetapi sejumlah besar siswa dengan karakter yang berbeda-beda. Pendidikan adalah sebuah sistem, yang terdiri atas banyak faktor yang saling terkait satu sama lain, masing-masing memiliki fungsi sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan.

Pada petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar terdiri atas; (1) Siswa sebagai input (2) Kurikulum, guru, sarana/prasarana, metode (3) Lingkungan, baik lingkungan sosial maupun budaya. Komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan menentukan bagaimana hasil belajar dapat dicapai sebagai *Outcome*. Komponen siswa jelas tidak mungkin diubah demikian pula lingkungan kurikulum, sarana/prasarana telah diperbaiki, namun belum juga menghasilkan keluaran yang memadai, maka jawaban yang memungkinkan adalah komponen guru dan metode. Bagaimana upaya guru mengembangkan dirinya sendiri untuk menguasai materi dan memiliki ketrampilan mengajar itulah yang perlu dikaji kembali. Metode pembelajaran sebagai salah satunya sangat mungkin untuk diefektifkan sehingga dapat mengubah suasana belajar serta dapat membentuk proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran khususnya IPS diperlukan alat pendukung proses yang berupa alat peraga, salah satu alat peraga yang mendukung keberhasilan proses tersebut adalah peta. Peta dalam pendidikan sebagai *Teaching Aids* yang sangat baik. Dalam pembelajaran IPS geografi lebih-lebih dalam metode "*Integrated Unit System Approach*" kegunaan peta sangat menonjol. (Danarto, 1973 :44).

Selanjutnya masalah yang dihadapi guru-guru dewasa ini adalah bagaimana cara mendorong siswa untuk belajar lebih aktif sehingga diharapkan dapat memperoleh prestasi yang optimal. Dalam mata pelajaran IPS masalah ini mulai muncul terutama setelah dicanangkannya kurikulum 1994 dimana mata pelajaran

IPS sangat terkait dengan berbagai informasi dunia yang harus berkembang secara pesat, maka materi pelajaran IPS harus mengalami perkembangan pula yang harus diimbangi oleh peningkatan strategi pembelajaran guru yang memadai.

Pembelajaran IPS kelas IV pada SDN 1 Tatura yang menjadi lokasi penelitian terindikasi masalah terutama masalah prestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan umum kenaikan kelas Tahun Ajaran 2014-2015 yaitu dengan nilai rata-rata 6,80. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan hasil yang rendah, karena indikator keberhasilan adalah minimal 72 (KTSP, 2006).

Dari pengamatan penulis selama ini, fakta di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya nilai tersebut ada kaitannya dengan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru malas menggunakan alat peraga ke dalam kelas pada waktu mengajar IPS sehingga belum memanfaatkan media secara efektif dalam pembelajaran IPS. (2) Siswa tidak menggunakan alat peraga peta/atlas. (3) Kurang lengkapnya media yang dimiliki oleh sekolah. (4) Siswa kelas IV SD tempat penelitian kurang memahami manfaat penggunaan media dalam pembelajaran IPS. (5) Metode pembelajaran IPS kurang tepat, metode ceramah atau tanya jawab yang digunakan guru untuk membahas materi yang luas akan memerlukan waktu dan perhatian siswa sehingga mereka menjadi bosan.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak dapat diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak melakukan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi hasil belajar, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya dan menjadi umpan balik bagi guru terhadap peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 Juli 2015 pada siswa kelas IV SDN 1 Tatura bidang studi IPS dengan materi peta lingkungan setempat: 1) rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang peta lingkungan setempat pada bidang studi IPS di kelas IV SDN 1 Tatura, yaitu dari 24 siswa hanya ada 6 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi; 2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; 3) siswa tidak mampu mengikuti petunjuk yang diberikan guru; 4) media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Melalui diskusi dengan teman sejawat diketahui bahwa faktor penyebab masalah adalah : 1) penjelasan guru sulit dipahami siswa; 2) guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga siswa menjadi bosan dan kurang perhatian ketika pembelajaran sedang berlangsung; 3) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran; 4) kurangnya alat bantu mengajar. Dari data yang diperoleh, yang menjadi akar permasalahan dan harus segera diselesaikan yaitu : 1) rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tentang peta lingkungan setempat; 2) rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran materi tentang peta lingkungan setempat:

Untuk mengatasi segala persoalan tersebut di atas, guru merumuskan alternatif pemecahannya sebagai berikut: 1) guru sebaiknya menggunakan metode bermain peran dan diskusi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan dapat lebih memahami materi yang ia pelajari; 2) menggunakan alat peraga untuk memperjelas materi dan mempermudah siswa untuk memahami tentang peta lingkungan setempat; 3) guru memberikan penjelasan secara pelan-pelan, sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami setiap tahap penjelasan materi yang diberikan; 4) sebaiknya siswa dibentuk berkelompok dan diberi tanggung jawab terhadap tugasnya, baik secara kelompok maupun tanggung jawab setiap anggota kelompok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tatura pada bidang studi IPS tentang peta lingkungan setempat dengan menggunakan metode bermain peran dan diskusi kelompok.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 dari bulan Agustus s.d. Oktober 2015. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena peneliti sebagai guru SD yang mengajar di sekolah tersebut. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tatura berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kompetensi yang diharapkan dari penelitian ini adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca peta lingkungan setempat.

Sumber data penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa IPS sebelum dan setelah tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan tes tertulis. Validasi data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan dilanjutkan dengan reflektif. Indikator penelitian ini ditentukan dengan memperhatikan nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan 70 dan ketuntasan belajar siswa minimal 80%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Desain penelitian tindakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Dimana setiap siklus meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran pada pra siklus lebih didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya siswa menjadi bosan dan kurang perhatian ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga siswa tidak mampu mengikuti petunjuk yang diberikan guru. Hal lain yang menyebabkan permasalahan karena penjelasan guru sulit dipahami siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil yang ditemukan pada pra siklus, dari 24 siswa hanya ada 7 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi atau memperoleh nilai 70 ke atas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi membaca peta lingkungan sekitar pada bidang studi IPS di kelas IV SD Negeri 1 Tatura termasuk dalam kategori rendah.

Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada pra siklus tanggal 25 Juli 2015 siswa kelas IV SDN 1 Tatura bidang studi IPS dengan materi membaca peta lingkungan sekitar ditunjukkan Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai rata-rata	63
4	Ketuntasan	7 siswa ( 29 % )

Dari data hasil belajar IPS siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 80, nilai terendah adalah 50, dan nilai rata-rata adalah 63, jauh di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM hanya 7 siswa (29 %), dari total 24 siswa, artinya masih ada 17 siswa lain yang nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut peneliti berencana melaksanakan tindakan penelitian ini.

Pengamatan peneliti bahwa hanya beberapa siswa saja yang kreatif untuk bertanya kepada guru. Siswa yang lainnya diam dan pasif. Ketidaktifan siswa hanya pada saat praktik bermain peran membaca peta lingkungan sekitar, namun pada saat mengerjakan tugas, kebanyakan siswa saling bertanya pada teman sekelasnya. Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I.

**Tabel 2** Nilai hasil belajar siswa siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata	69
4	Ketuntasan	14 siswa (58 %)

Pada siklus I, peneliti sudah menerapkan metode bermain peran dan diskusi dalam pembelajaran. Dari data hasil belajar siklus I terlihat bahwa nilai tertinggi siswa adalah 90, nilai terendah adalah 60, dan nilai rata-rata adalah 69 (masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70). Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM hanya 14 siswa. Hal ini berarti masih ada 7 siswa lain yang nilainya di bawah KKM. Hasil belajar IPS materi membaca peta lingkungan setempat pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan. Akan tetapi, peningkatannya belum mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini.

Pembelajaran pada siklus I melalui metode bermain peran dan diskusi berlangsung lebih baik. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan bermain peran dan siswa dapat mengikuti dengan baik.

**Tabel 3.** Nilai Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata	78
4	Ketuntasan	23 siswa ( 95,8 % )

Pada siklus II peneliti sudah menerapkan metode bermain peran dan diskusi dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 1 Tatura. Dari data hasil belajar siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78 (di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 70). Jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM hanya 23 siswa (95,8 %).

Hasil belajar IPS materi membaca peta lingkungan setempat pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dan peningkatannya sudah mencapai di atas indikator kinerja dalam penelitian ini. Berdasarkan data hasil belajar siklus II diperoleh fakta peningkatan hasil belajar IPS seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Peningkatan nilai hasil belajar siswa

Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	60	60
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai rata-rata	63	69	78
Ketuntasan	7 siswa( 29 %)	14 siswa ( 58 % )	23 siswa ( 95,8 % )

#### **IV. PENUTUP**

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode bermain peran diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan siswa sebelum dan setelah perlakuan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa melalui metode bermain peran dan diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar pada materi membaca peta lingkungan sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1989. *Penjabaran Pelaksanaan Undang-undang No. 2 Tahun 1989*. Semarang: Media Wiyata.
- Danarto. 1993. *Kartografi*. Surakarta :UNS.

- Darwati. 1998. *Buku Paket IPS Geografi Dalam Rangkkn Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Suruh Semarang, Hasil Tugas Akhir yang Tidak dipublikasikan*. Surakarta: UNS.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Eksiklopedia Umum. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogaykarta.
- Ginting, dkk. 2000. *IPS Geografi*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudarinah. 1994. *Metode belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.